

KAJIAN STILISTIKA DALAM NOVEL *PULANG* KARYA TERE LIYE: DIKSI, MAJAS, DAN CITRAAN

Nikmatul Maula¹, Ahada Wahyusari², Asri Lolita³, Musliha⁴, Fabio Testy Ariance
Loren⁵, Maulida Mustado⁶

¹PBSI FKIP Universitas MARITIM RAJA ALI HAJI

¹2203010042@student.umrah.ac.id, ²ahadawahyusari@umrah.ac.id,

³asrilolita@umrah.ac.id, ⁴muslihawardana@umrah.ac.id, ⁵fabioloren@umrah.ac.id,

⁶maulidamustado46@umrah.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to describe the stylistic elements in Tere Liye's novel *Pulang*, focusing on diction, figures of speech, and imagery. This research employed a qualitative descriptive approach. The data source was the novel *Pulang* by Tere Liye, while the data consisted of words, phrases, clauses, and sentences containing stylistic elements. Data were collected through reading and note-taking techniques, then analyzed by classifying the data into diction, figures of speech, and imagery, followed by interpretation based on stylistic theory. Data validity was ensured through persistent observation. The findings indicate that Tere Liye employs various forms of diction, figures of speech, and imagery to strengthen aesthetic value, deepen characterization, and convey messages effectively. Diction is used to create emotional nuances and emphasize meaning, figures of speech enrich the expressive quality of language, while imagery evokes sensory experiences that enable readers to visualize the events vividly. These findings demonstrate that stylistic elements contribute significantly to enhancing the literary quality and communicative power of the novel.*

Keywords: stylistics, diction, figures of speech, imagery

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur stilistika dalam novel *Pulang* karya Tere Liye yang meliputi diksi, majas, dan citraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah novel *Pulang* karya Tere Liye, sedangkan data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung unsur stilistika. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik baca dan teknik catat, kemudian dianalisis dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori diksi, majas, dan citraan serta menginterpretasikannya berdasarkan teori stilistika. Keabsahan data dilakukan melalui teknik meningkatkan ketekunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Pulang* memanfaatkan berbagai bentuk diksi, majas, dan citraan untuk membangun nilai estetis, memperkuat karakterisasi, serta menyampaikan pesan kepada pembaca. Penggunaan diksi mampu menghadirkan nuansa makna yang tepat, majas memberikan efek ekspresif, sedangkan citraan membangun gambaran yang hidup sehingga pembaca

lebih mudah memahami peristiwa dalam cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa unsur stilistika memiliki peran penting dalam memperkuat kualitas bahasa dan keindahan novel.

Kata Kunci: stilistika, diksi, majas, citraan

A. Pendahuluan

Penelitian mengenai stilistika pada novel karya Tere Liye telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian (Mitasari et al., 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan diksi dan gaya bahasa memiliki peran penting dalam membangun keindahan bahasa serta memperkuat penyampaian makna dalam novel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemilihan kata dan gaya bahasa menjadi unsur dominan yang menciptakan nilai estetis karya sastra. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan kajian stilistika untuk mengungkap unsur kebahasaan dalam novel karya Tere Liye. Perbedaannya, penelitian tersebut hanya memfokuskan kajian pada penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam novel *Si Anak Badai*, sedangkan penelitian ini mengkaji secara lebih komprehensif unsur stilistika berupa diksi, majas, dan citraan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai

pemanfaatan bahasa sebagai pembentuk nilai estetis karya sastra.

Meskipun demikian, kajian stilistika pada novel karya Tere Liye masih didominasi oleh analisis terhadap satu atau dua unsur kebahasaan sehingga belum banyak penelitian yang mengkaji penggunaan diksi, majas, dan citraan secara terpadu dalam satu objek kajian. Selain itu, novel *Pulang* karya Tere Liye memiliki karakteristik bahasa yang khas melalui pemilihan kata yang variatif, penggunaan majas yang ekspresif, serta citraan yang mampu membangun suasana dan memperkuat penyampaian pesan kepada pembaca. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa novel *Pulang* memiliki potensi untuk dikaji lebih mendalam melalui pendekatan stilistika. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis diksi, majas, dan citraan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan unsur stilistika dalam membangun nilai estetis dan makna karya sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi, majas, dan citraan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye melalui kajian stilistika. Analisis terhadap ketiga unsur tersebut diharapkan mampu menunjukkan bagaimana Tere Liye memanfaatkan bahasa sebagai sarana untuk membangun keindahan, memperkuat penggambaran tokoh, menciptakan suasana, serta menyampaikan makna kepada pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian stilistika dalam sastra Indonesia, menjadi referensi bagi penelitian sejenis, serta memberikan kontribusi bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi analisis unsur kebahasaan dalam karya sastra.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya karena mengkaji unsur stilistika secara menyeluruh yang meliputi diksi, majas, dan citraan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. Ketiga unsur tersebut dianalisis untuk menjelaskan bentuk penggunaannya sekaligus fungsinya dalam membangun nilai estetis dan memperkuat penyampaian makna cerita. Dengan demikian, penelitian ini

tidak hanya memberikan gambaran mengenai karakteristik bahasa yang digunakan pengarang, tetapi juga melengkapi kajian stilistika pada karya-karya Tere Liye yang selama ini lebih banyak berfokus pada satu unsur kebahasaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian stilistika maupun pembelajaran apresiasi sastra di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian stilistika terhadap novel *Pulang* karya Tere Liye menjadi penting untuk dilakukan karena mampu mengungkap karakteristik penggunaan bahasa yang dimanfaatkan pengarang dalam menyampaikan gagasan, membangun suasana, serta menghadirkan nilai estetis dalam cerita. Analisis terhadap diksi, majas, dan citraan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kekhasan gaya bahasa Tere Liye. Selain memperkaya kajian stilistika dalam bidang sastra Indonesia, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran

apresiasi sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian berupa novel *Pulang* karya Tere Liye yang dianalisis menggunakan kajian stilistika dengan fokus pada unsur diksi, majas, dan citraan. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan wacana dalam novel yang mengandung unsur stilistika sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan teknik catat. Peneliti membaca novel secara cermat dan berulang untuk memahami isi cerita, kemudian menandai serta mencatat kutipan-kutipan yang mengandung unsur diksi, majas, dan citraan sebagai data penelitian.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahap, yaitu mengelompokkan data berdasarkan kategori diksi, majas, dan citraan, menginterpretasikan setiap kutipan berdasarkan teori stilistika, serta menjelaskan bentuk, makna, dan fungsi penggunaan unsur stilistika dalam novel *Pulang* karya Tere Liye.

Tahap akhir dilakukan dengan menarik simpulan berdasarkan hasil analisis sehingga diperoleh gambaran mengenai karakteristik penggunaan unsur stilistika dalam novel tersebut.

Keabsahan data dilakukan dengan teknik meningkatkan ketekunan. Peneliti menelaah kembali seluruh data, memeriksa ketepatan klasifikasi, serta mencocokkan hasil analisis dengan teori stilistika yang digunakan sehingga interpretasi data memiliki tingkat keakuratan, konsistensi, dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhidayati et al., 2023) dalam artikel *Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye* yang menemukan **68 data diksi**, terdiri atas 20 diksi konotatif, 29 kata asing, dan 19 kata konkret, serta **40 data gaya bahasa perbandingan** yang meliputi personifikasi, metafora, simile, dan tropen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemilihan diksi dan penggunaan gaya bahasa dimanfaatkan Tere Liye untuk memperkuat penyampaian makna, membangun suasana, dan

meningkatkan nilai estetis karya sastra. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan diksi dalam novel *Pulang* juga berfungsi memperjelas makna, menggambarkan karakter tokoh, serta memperkuat latar dan suasana cerita. Perbedaannya, penelitian Nurhidayati dkk. hanya berfokus pada diksi dan gaya bahasa perbandingan dalam novel *Sesuk*, sedangkan penelitian ini mengkaji unsur stilistika secara lebih menyeluruh, yaitu diksi, majas, dan citraan dalam novel *Pulang*, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik gaya bahasa. Penelitian yang dilakukan oleh (Muhajirah et al., 2021) *Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMA* bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan bahasa yang digunakan Tere Liye serta efek yang ditimbulkan terhadap pembaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tere Liye memanfaatkan bahasa melalui penggunaan ungkapan emotif, eufemisme, dan berbagai majas, seperti simile, metafora, personifikasi, hiperbola, dan litotes. Penggunaan unsur-unsur stilistika tersebut

menghasilkan efek estetis yang mampu memperkuat penyampaian makna, membangun suasana cerita, serta memberikan ciri khas terhadap gaya bahasa pengarang. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan diksi dalam novel *Pulang* tidak hanya berfungsi sebagai pilihan kata, tetapi juga membangun karakter tokoh, memperkuat latar, serta mendukung penyampaian pesan kepada pembaca. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan kajian stilistika untuk mengungkap karakteristik bahasa dalam novel karya Tere Liye. Perbedaannya, penelitian Muhajirah dkk. berfokus pada pemanfaatan bahasa secara umum melalui ungkapan emotif, eufemisme, dan majas serta relevansinya sebagai materi ajar di SMA, sedangkan penelitian ini secara khusus menganalisis unsur stilistika berupa diksi, majas, dan citraan dalam novel *Pulang*. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya melalui analisis yang lebih terfokus pada ketiga unsur stilistika tersebut sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik gaya bahasa Tere Liye.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hayati¹ et al., 2024) dalam artikel *Eksplorasi Majas dalam Novel Matahari Minor oleh Tere Liye: Pendekatan Deskriptif Kualitatif* bertujuan mendeskripsikan penggunaan majas dalam novel *Matahari Minor* karya Tere Liye. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut memanfaatkan berbagai jenis majas, yaitu perumpamaan, kiasan, personifikasi, hiperbola, litotes, ironi, metonimia, sinekdoke, kilatan, dan eufemisme. Keberagaman majas tersebut menunjukkan bahwa Tere Liye menggunakan bahasa figuratif sebagai sarana untuk memperkuat makna, membangun suasana, serta memberikan efek estetis kepada pembaca. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan majas dalam novel *Pulang* juga berfungsi memperkuat penyampaian makna, memperjelas karakter tokoh, serta membangun suasana cerita. Persamaan kedua penelitian terletak pada pemanfaatan kajian stilistika untuk mengungkap fungsi majas dalam novel karya Tere Liye. Perbedaanannya, penelitian Hayati dkk. hanya berfokus pada identifikasi jenis-jenis majas dalam novel *Matahari*

Minor, sedangkan penelitian ini menganalisis majas sebagai salah satu unsur stilistika yang dikaji bersama diksi dan citraan dalam novel *Pulang*, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik gaya bahasa Tere Liye.

Penelitian yang dilakukan oleh (Atikah & Tatalia, 2025) dalam artikel *Stilistika Gaya Bahasa pada Novel Hujan Karya Tere Liye* bertujuan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam novel *Hujan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majas hiperbola, personifikasi, dan metafora merupakan bentuk gaya bahasa yang dominan digunakan Tere Liye untuk membangun karakter tokoh, memperkuat konflik, serta menciptakan suasana yang mampu membangkitkan emosi pembaca. Penggunaan majas tersebut menunjukkan bahwa bahasa figuratif tidak hanya berfungsi sebagai unsur keindahan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan yang lebih ekspresif. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan majas dalam novel *Pulang* berperan dalam memperkuat makna, membangun konflik, dan

menghadirkan pengalaman emosional bagi pembaca. Persamaan kedua penelitian terletak pada analisis fungsi majas dalam membangun nilai estetis karya sastra, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian, karena penelitian terdahulu hanya memfokuskan analisis pada gaya bahasa dalam novel *Hujan*, sedangkan penelitian ini mengkaji majas bersama unsur stilistika lainnya, yaitu diksi dan citraan, sehingga menghasilkan pembahasan yang lebih menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2026) dalam artikel *Analisis Penggunaan Majas dalam Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati Karya Brian Khrisna: Kajian Stilistika* bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk majas serta menjelaskan fungsinya dalam membangun makna cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berbagai jenis majas memberikan efek estetis, memperkuat penyampaian pesan, serta membantu pembaca memahami karakter, konflik, dan suasana yang dibangun pengarang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa majas merupakan unsur stilistika yang memiliki fungsi penting dalam

meningkatkan kualitas artistik sebuah karya sastra. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan karena menunjukkan bahwa majas dalam novel *Pulang* juga dimanfaatkan untuk memperkuat makna, menggambarkan karakter tokoh, dan membangun suasana cerita. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, karena Agustin dkk. mengkaji novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna, sedangkan penelitian ini berfokus pada novel *Pulang* karya Tere Liye. Meskipun demikian, kedua penelitian sama-sama membuktikan bahwa penggunaan majas merupakan salah satu unsur stilistika yang berperan penting dalam menciptakan nilai estetis dan efektivitas penyampaian makna dalam karya sastra.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Mu'minin, 2025) dalam artikel *Citraan dalam Novel Seribu Wajah Ayah Karya Nurun Ala: Kajian Stilistika* bertujuan mendeskripsikan penggunaan citraan dalam novel tersebut melalui pendekatan stilistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citraan yang dominan meliputi citraan visual, auditif, kinestetik, rabaan, dan penciuman yang dimanfaatkan pengarang untuk membangun

suasana batin tokoh serta menghadirkan pengalaman imajinatif bagi pembaca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan citraan tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga memperkuat penyampaian makna dalam karya sastra. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian pada novel *Pulang* yang menunjukkan bahwa penggunaan citraan berfungsi memperjelas gambaran peristiwa, membangun suasana, dan memperkuat pengalaman emosional pembaca. Persamaan kedua penelitian terletak pada pemanfaatan berbagai jenis citraan sebagai unsur stilistika yang mendukung keindahan bahasa. Perbedaannya, penelitian Wijaya dan Mu'minin hanya memfokuskan kajian pada citraan, sedangkan penelitian ini mengkaji citraan bersama diksi dan majas sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif mengenai karakteristik gaya bahasa Tere Liye.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah et al., 2023) dalam artikel *Analisis Majas dan Citraan dalam Novel Renjana Karya Elalicia* bertujuan mengidentifikasi bentuk majas dan citraan serta menjelaskan fungsinya dalam membangun makna

cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan citraan mampu menghadirkan gambaran yang konkret, memperkuat penyampaian emosi tokoh, serta membantu pembaca memahami latar dan suasana cerita secara lebih mendalam. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa citraan menjadi salah satu unsur stilistika yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas estetika karya sastra. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian ini karena citraan dalam novel *Pulang* juga dimanfaatkan untuk memperjelas penggambaran peristiwa, membangun suasana, dan meningkatkan daya imajinasi pembaca. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu novel *Renjana* karya Elalicia, sedangkan penelitian ini berfokus pada novel *Pulang* karya Tere Liye. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya melalui analisis unsur stilistika yang tidak hanya mencakup citraan, tetapi juga diksi dan majas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pritojoso et al., 2022) dalam artikel *Citraan dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari: Kajian*

Stilistika menemukan **319 data citraan** yang terdiri atas citraan visual, auditif, gerak, rabaan, dan penciuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan citraan berfungsi memperjelas penggambaran objek, menghidupkan imajinasi pembaca, serta memperkuat suasana yang dibangun pengarang. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa citraan merupakan unsur stilistika yang berperan penting dalam menciptakan efek estetis dan memperkuat penyampaian makna dalam karya sastra. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian pada novel *Pulang* yang menunjukkan bahwa penggunaan citraan mampu menghadirkan gambaran yang lebih konkret sehingga pembaca dapat memahami peristiwa dan merasakan pengalaman tokoh secara lebih mendalam. Perbedaannya terletak pada objek kajian, karena penelitian Pritojosoa dkk. menganalisis novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari, sedangkan penelitian ini mengkaji novel *Pulang* karya Tere Liye. Meskipun demikian, kedua penelitian sama-sama membuktikan bahwa citraan merupakan unsur stilistika yang berfungsi membangun

nilai estetis sekaligus memperkuat pengalaman membaca.

Berdasarkan hasil analisis dan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan citraan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye memiliki fungsi penting dalam membangun gambaran peristiwa, memperkuat suasana, serta menghadirkan pengalaman emosional yang lebih nyata bagi pembaca. Temuan ini didukung oleh penelitian Wijaya dan Mu'minin (2025), Rohmah dkk. (2023), serta Pritojosoa dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa citraan merupakan unsur stilistika yang berperan dalam meningkatkan nilai estetis dan efektivitas penyampaian makna dalam karya sastra. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu sekaligus melengkapinya melalui analisis citraan yang dipadukan dengan kajian diksi dan majas dalam novel *Pulang*, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai karakteristik gaya bahasa Tere Liye.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel *Pulang* karya Tere Liye memanfaatkan unsur stilistika berupa

diksi, majas, dan citraan secara efektif untuk membangun kualitas estetis serta memperkuat penyampaian makna dalam cerita. Penggunaan diksi yang tepat mampu memperjelas makna, membangun karakter tokoh, dan menggambarkan latar cerita. Sementara itu, penggunaan berbagai jenis majas memberikan efek ekspresif yang memperkuat emosi, konflik, dan pesan yang ingin disampaikan pengarang. Adapun penggunaan citraan berfungsi menghadirkan gambaran yang konkret sehingga pembaca dapat membayangkan peristiwa, suasana, dan pengalaman tokoh secara lebih nyata.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketiga unsur stilistika tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakteristik gaya bahasa Tere Liye yang sederhana, komunikatif, namun tetap kaya akan nilai estetis. Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan diksi, majas, dan citraan merupakan unsur penting dalam menciptakan keindahan bahasa sekaligus memperkuat penyampaian makna dalam karya sastra. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

melengkapi kajian stilistika pada karya-karya Tere Liye, tetapi juga memberikan kontribusi sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya serta sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra, khususnya dalam analisis unsur stilistika pada novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. A., Fitrah, Y., & Yusra, H. (2026). Analisis Penggunaan Majas Dalam Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati Karya Brian Khrisna:Kajian Stilistika. *Linguistik : Jurnal Bahasa & Sastra Yundi Fitrah*, 11(1), 141–154.
<https://doi.org/10.31604/Linguistik.V11i1.141-154>
- Atikah, A., & Tatalia, R. G. (2025). Stilistika Gaya Bahasa Pada Novel “Hujan” Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 12–21.
- Hayati¹, R., Istiqamah, Anwari, M. R., Daviria, E. A., & Fitri, D. (2024). Eksplorasi Majas Dalam Novel Matahari Minor Oleh Tere Liye: Pendekatan Deskriptif Kualitatif Rahma. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 3(4), 321–332.
<https://doi.org/10.31604/Linguistik.V11i1.141-154>

- 0.23917/Jkk.V3i4.327
Mitasari, J., Shomary, S., Andriyani, N., & Riau, U. I. (2022). Kajian Stilistika Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 1(2005), 16–20. <https://doi.org/10.25299/S.V1i2.8327>
- Muhajirah, N., Chanafiah, Y., & Agustina, E. (2021). Analisis Stilistika Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dalam Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Sma. *Jurnal Ilmiah Korpus Vol.*, 5(1), 59–71. <https://doi.org/10.33369/Jik.13104>
- Nurhidayati, D. A., Saptomo, S. W., & Sukarno. (2023). Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 150–156. <https://doi.org/10.30998/Jh.V7i2.2034>
- Pritojoso, S., Juanda, & Faisal. (2022). Citraan Dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari : Kajian Stilistika. *Journal Of Social And Educational Studies*, 3(1), 69–74. <https://doi.org/10.26858/ljses.V3i1.37043>
- Rohmah, I. F., Ginasti Mareta Rahayu, & Putri, N. S. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dan Citraan Dalam Novel Renjana Karya Elalicia Isna. *Isna Fatkhur Rohmah Ginasti Mareta Rahayu Nabila Sahida Putri*, 1(2), 90–95. <https://doi.org/10.24176/Sinesis.V1i2.9636>
- Wijaya, D. N., & Mu'minin. (2025). Citraan Dalam Novel Seribu Wajah Ayah Karya Nurun Ala: Kajian Stilistika Dia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(3). <https://doi.org/10.32682/23djfq19>